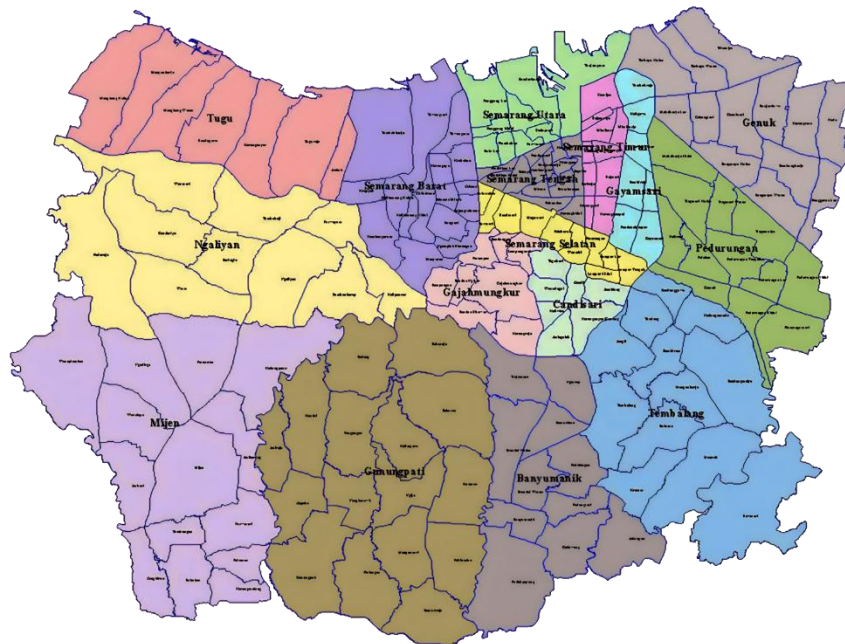


BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

2.1 Profil Daerah Penelitian



Gambar 2. 1 Peta Administrasi Kota Semarang

(Sumber: www.SemarangKota.go.id)

Letak dan kondisi geografis Kota Semarang di antara garis 6° 50' - 7° 10' Lintang Selatan dan garis 109° 35' - 110° 50' Bujur Timur, dengan batas – batas sebagai berikut:

Utara	: Laut Jawa
Selatan	: Kabupaten Semarang
Timur	: Kabupaten Demak
Barat	: Kabupaten Kendal

Secara administratif, Kota Semarang terdiri dari 16 wilayah Kecamatan dan 177 Kelurahan. Kota Semarang memiliki luasan wilayah 373,70 Km². Terdiri dari 39,56 Km² (10,59%) tanah sawah dan 334,14 (89,41%) bukan lahan sawah.

Menurut fungsinya, luas tanah sawah terbesar merupakan tanah sawah tadah hujan (53,12%), dan hanya sekitar 19,97% yang dapat ditanami 2 (dua) kali. Lahan kering atau pekarangan sebagian besar dimanfaatkan untuk bangunan dan halaman, yaitu sebesar 42,17% dari total keseluruhan lahan bukan sawah (Dewantara, 2017).

Dalam proses perkembangannya Kota Semarang memiliki posisi yang sangat strategis karena berada pada jalur lalu lintas ekonomi pulau Jawa serta memiliki pegunungan dan pantai karena kondisi alam Kota Semarang. Daerah pegunungan memiliki ketinggian 90-359 meter di atas permukaan laut sedangkan daerah dataran rendah memiliki ketinggian 0,75-3.5 meter di atas permukaan laut (Data BPS Kota Semarang).

Kota Semarang mempunyai lokasi yang sangat setrategis kerana posisi kota Semarang berada di antara tiga kunci pembangunan ekonomi Jawa Tengah. Kunci pembangunan ini meliputi daerah kota bagian Selatan seperti Magelang dan Surakarta, kota bagian Timur meliputi Kabupaten Demak atau Grobogan serta kota bagian barat yakni Kabupaten Kendal. Dalam perkembangannya Kota Semarang memiliki peran penting dalam perkembangan ekonomi di Jawa Tengah karena adanya pelabuhan, transportasi yang banyak (kereta, kapal dan bus), serta transportasi udara yang penting bagi simpul transportasi regional Jawa Tengah sebagai Kota Transit Regional Jawa Tengah.

Mayoritas penduduk Kota merupakan Suku Jawa dengan Bahasa sehari-hari yakni Bahasa Jawa. Namun di Kota Semarang juga banyak di tempati oleh komunitas etnis Tionghoa. Kota Semarang memiliki keberagaman agama yang imani oleh masyarakat seperti Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha. Tetapi mayoritas masyarakat Kota Semarang menganut agama Islam.

Kota Semarang berinovasi menjadi sebuah kota yang menitik beratkan pada perdagangan dan jasa. Kawasan perdagangan dan jasa terletak menyebar namun pada dasarnya terletak di jalan-jalan utama Kota Semarang. Kawasan perdagangan modern terletak di pusat kota yakni Simpanglima yang menjadi urat nadi perekonomian Kota Semarang. Daerah Simpanglima ini terdapat beberapa Mall pusat pembelanjaan yakni Matahari, Mall Ciputra, Transmart, dll. Perdagangan jasa terletak di sepanjang jalan Pandanaran serta terdapat beberapa pusat oleh-oleh dan

banyak pertokoan lain. Selain di jalan Pandanaran, terdapat beberapa perdagangan jasa lain di jalan Gajahmada dan Pemuda karena adanya DP Mall, Paragon Mall, kawasan perkantoran dan bank-bank. Sedangkan untuk kawasan perdagangan lainnya seperti pasar tradisional Johar dan juga pasar yang akan dijadikan penelitian yakni Pasar Tanaman Hias Kalisari.

Pasar tanaman hias Kalisari terletak di kelurahan Randusari Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang. Batas kelurahan Randusari yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Pekunden, sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Barusari, sebelah timur berbatasan dengan kelurahan Mugassari dan sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Bendungan.



Gambar 2. 2 Peta Kelurahan Randusari

(Sumber: Google Maps)

Kelurahan Randusari memiliki luas sekitar 66,96 Ha yang berada pada ketinggian 0,75 mdp dengan jenis tanah kering sehingga sebagian besar wilayah Randusari digunakan sebagai pekarangan atau baguanan, sehingga menjadikan wilayah Randusari termasuk wilayah yang padat penduduk. Terdapat 7 RW dan 52 RT di wilayah Randusari dan pasar tanaman hias Kalisari terletak di RT 04 RW 03.

2.2 Bidang Pendidikan Kelurahan Randusari

Bidang Pendidikan memiliki peranan terpenting di *internal* masyarakat. kemakmuran serta kesejahteraan dalam masyarakat dapat dilihat dari aspek tingkat pendidikan di dalam masyarakat. Di wilayah kelurahan Barusari tingkat Pendidikan masyarakat bervariasi dari tingkat SD, SMP, SMA dan tingkat Perguruan Tinggi. Berikut ini adalah tabel data Pendidikan di Kelurahan Randusari periode Agustus tahun 2022 usia 5 tahun ke atas sebagai berikut.

No	Jenis Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	Perguruan Tinggi	466	7.4%
2	Tamat Akademi	421	6.7%
3	Tamat SLTA	1384	22.1%
4	Tamat SLTP	890	14.2%
5	Tamat SD	1174	18.7%
6	Tidak Tamat SD	213	3.4%
7	Belum Tamat SD	1268	20.2%
8	Tidak Sekolah	451	7.2%
Jumlah		6267	100%

Tabel 2. 1 Pendidikan masyarakat Kelurahan Randusari

(Sumber: Monografi Randusari, 2022)

Tabel di atas menunjukkan bahwa Pendidikan di Kelurahan Randusari sudah cukup baik, dimana mayoritas penduduk sudah tamat SD, SLTP, SLTA bahkan sudah banyak yang lulus perguruan tinggi. Dengan demikian latar belakang pendidikan yang cukup baik akan berperan sangat penting terhadap perubahan sosial pada perilaku tanaman hias yang dilakukan atau dijalankan oleh pedagang, dimana karena latar belakang pendidikan yang bagus membuat pedagang mempunyai strategi masing-masing sehingga dapat membangun usaha jaringan yang luas.

2.3 Bidang Sosial Budaya Penduduk Kelurahan Randusari

Nilai sosial kemsayarakatan di dalam warga kelurahan Randusari masih terjaga sampai sekarang. Semangat gotong royong warga diwujudkan dalam kegiatan kerja bakti untuk membersihkan sungai ataupun perbaikan/pemeliharaan jalan/bangunan. Terkait dengan perubahan sosial pada perilaku pedagang tanaman hias bahwa alasan para pedagang mendirikan usaha ini selain karena latar belakang keluarga yang sudah dari dahulu berjualan tanaman hias namun ada beberapa pedagang tersebut memiliki keahlian dalam merawat atau membudidayakan tanaman hias. Mayoritas pedagang sudah terbiasa merawat tanaman hias, karena sejak kecil sudah berada di lingkungan keluarga yang mata pencaharian nya adalah seorang pedagang tanaman hias.

2.4 Bidang Ekonomi Penduduk Kelurahan Randusari

Dalam bidang ekonomi masyarakat Kelurahan Randusari memiliki mata pencaharian yang bervariasi. Sesuai dengan kondisi wilayah perkotaan, mata pencaharian penduduk lebih banyak dari sektor jasa, kemudian di susul dari sektor karyawan. Berikut ini adalah data mata pencaharian di Kelurahan Randusari periode Agustus tahun 2022 bagi usia diatas 10 tahun sebagai berikut:

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Presentase
1	Karyawan	1062	22.3%
2	Wiraswasta	14	0.3%
3	Petani	0	0.0%
4	Pertukangan	17	0.4%
5	Buruh	750	15.8%
6	Pensiun	134	2.8%
7	Nelayan	0	0.0%
8	Pemulung	0	0.0%
9	Jasa	2778	58.4%
	Jumlah	4755	100%

Tabel 2. 2 Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian tahun 2022

(Sumber: Monografi Kelurahan Randusari, 2022)

Berdasarkan tabel diatas, sektor jasa menjadi mata pencaharian utama penduduk Kelurahan Randusari, hal ini dikarenakan wilayah Kelurahan Randusari sangat dekat dengan pusat kota yang mempunyai fungsi kawasan sebagai tempat pemukiman perkotaan, pemusatan distribusi pelayanan jasa pemerintah, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi. Kemudian yang menjadi subjek dalam penelitian ini termasuk di dalam data pekerja wiraswasta yang berjumlah 14 orang.

2.5 Pasar Tanaman Hias Kalisari

Secara historis pasar tanaman hias kalisari Semarang sudah ada sejak tahun 1970-an yang berdiri di lahan milik Pemerintah Kota Semarang. Saat itu hanya ada beberapa pedagang bunga yang menggelar lapaknya di bantaran sungai Semarang. Karena banyaknya peminat dan permintaan bunga, jumlah pedagang semakin bertambah dan bahkan mereka sampai mendirikan bangunan semi permanen di pinggiran kali Semarang yang mengganggu pemandangan dikarenakan berada di jalan Dr. Soetomo yang dekat dengan icon Kota Semarang yakni Tugu Muda dan Lawang Sewu.

Semakin banyak pedagang bunga di sepanjang jalan ini, menjadikan kawasan ini dikenal dengan sentra perekonomian baru di Kota Semarang. Selain menjual bunga mereka juga menjual tanaman hias dan juga perkakas taman. Ini yang menjadikan pasar semakin besar karena menyediakan berbagai kebutuhan penghijauan bagi masyarakat. Namun seiring berjalannya waktu kondisi pasar kalisari yang banyak pedagang mendirikan kiosk-kiosk semi permanen di pinggiran kali membuat semakin lama semakin kumuh sehingga membuat kualitas lingkungan di kalisari menurun.

Namun pada tahun 2016 lalu pasar bunga kalisari mendapatkan revitalisasi dari pemerintah Kota Semarang. Revitalisasi ini dilakukan agar mengatasi masalah penurunan kualitas lingkungan di kawasan ini karena memang pasar ini dekat dengan ikon Kota Semarang. Di sisi lain pasar bunga kalisari ini juga sudah menjadi ciri khas di Kota Semarang karena jumlah pedagang kurang lebih 115 pedagang diantaranya 41 pedagang tanaman hias, 67 pedagang florist, 7 pedagang perlengkapan tanam menjadikan sentra bunga dan tanaman hias di Kota Semarang. Perencanaan bangunan Revitalisasi ini menggunakan konsep ramah lingkungan.

Revitalisasi juga memakan anggaran yang sangat besar yakni Rp 9,7 miliar dan selesai di tahun 2017 yang lalu dengan memakan waktu kurang lebih 6 bulan. Seperti yang dikatakan bapak Hendi Walikota Semarang dalam berita (antarajateng, 2016) “Untuk revitalisasi pasar kembang tahap pertama ini menelan Rp 9,7 miliar”. Saat ini pasar bunga dan tanaman hias Kalisari sudah tertata dengan rapi sehingga membuat masyarakat yang berbelanja menjadi nyaman dan membuat lingkungan di sekitar menjadi bersih dan rapi sampai sekarang.

Area penjualan tanaman hias saat ini sudah tertata dengan rapi setelah adanya revitalisasi dari pemerintah kota pada tahun 2017 yang memakan anggaran hingga Rp 9,7 miliar. Lingkungan area tertata sangat rapi sehingga membuat para pengunjung atau pembeli merasa nyaman. Para pedagang tanaman hias di Kalisari kebanyakan masih dalam usia produktif, karena mengikuti jejak dari keluarga mereka yang dahulu berjualan tanaman hias mereka sejak usia dini sudah berada di lingkungan tanaman hias sehingga dengan berkembangnya usia mereka memahami dan menekuni budidaya tanaman hias.

Di dalam pasar Kalisari juga berdiri paguyuban yang bernama Paguyuban Kembang Setaman dan saat ini yang diamanahi untuk menjabat sebagai ketua paguyuban yakni bapak Susmiyanto (52). Hubungan dan kerjasama dalam paguyuban ini terjalin sangat baik, sehingga menciptakan suasana yang nyaman dan aman.

Para pedagang tanaman hias di Kalisari Kecamatan Semarang selatan Kota Semarang, kebanyakan mereka berasal dari luar Kota Semarang. Namun juga ada pedagang yang masih asli Semarang walaupun tidak asli orang Kelurahan Barusari. Sejak awal pertama mulai tahun 1970 hingga saat ini, Pasar Kalisari saat ini menjadi sentral penjualan tanaman hias di Kota Semarang, berikut gambar kompleks pedagang tanaman hias yang berada di sepanjang jalan Dr. Sutomo.



Gambar 3. 1 Area tanaman hias di Pasar Kalisari

(Sumber: dokumentasi peneliti, 2022)

Berdasarkan gambar diatas di sepanjang jalan Dr. Sutomo banyak kios-kios pedagang tanaman hias dan florist, dimana terdapat 115 pedagang dari 41 pedagang tanaman hias, 67 pedagang florist dan 7 pedagang perlengkapan berkebun. Berikut tabel profil dari pedagang tanaman hias di Kalisari Kota Semarang:

Nama	Umur	Tingkat Pendidikan	Tanggungan Keluarga
Joni	68 Tahun	S1 Sarjana Manajemen	-
Nursidiq	78 Tahun	SMP	-
Farida	50 Tahun	SMA	3 Anak
Indah	48 Tahun	SMK	2 Anak
Susmiyarto	52 Tahun	S1 Sarjana Komunikasi	2 Anak

Tabel 3. 1 Profil pedagang tanaman hias

(Sumber: Hasil olah data peneliti, 2022)

Pasar tanaman hias di sepanjang jalan Dr. Sutomo merupakan pusat perdagangan yang ramai dan menarik minat pengunjung. Dengan adanya berbagai

jenis pedagang dan variasi tanaman yang ditawarkan, para penggemar tanaman hias memiliki banyak pilihan untuk memenuhi kebutuhan mereka.

2.6 Jenis Produk Yang Ditawarkan di Pasar Tanaman Hias Kalisari

Pasar tanaman hias di Kalisari menyediakan berbagai jenis tanaman yang menarik dan beragam untuk para pecinta tanaman hias. Beberapa jenis tanaman yang sering diperjualbelikan di pasar tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Monstera Deliciosa*: Tanaman ini terkenal dengan daun-daunnya yang besar dan berlubang-lubang. *Monstera Deliciosa* memberikan sentuhan tropis dan elegan pada interior rumah atau ruangan.
2. *Sansevieria*: Tanaman ini juga dikenal sebagai lidah mertua atau snake plant. *Sansevieria* memiliki bentuk daun tegak dan garis-garis vertikal yang menarik. Tanaman ini populer karena kemampuannya untuk membersihkan udara dan tahan terhadap berbagai kondisi pertumbuhan.
3. *Pothos*: Tanaman *Pothos* memiliki daun hijau mengkilap yang sangat menawan. Selain itu, tanaman ini mudah tumbuh dan toleran terhadap kondisi cahaya yang berbeda, sehingga sangat cocok untuk pemula yang ingin memulai hobi tanaman hias.
4. *Calathea*: *Calathea* adalah tanaman dengan daun yang indah dan berbagai pola warna yang menarik. Tanaman ini dikenal karena kemampuannya menggerakkan daunnya saat pagi dan malam hari. *Calathea* biasanya ditanam sebagai tanaman hias dalam pot di dalam ruangan.
5. *Succulent*: *Succulent* atau tanaman sukulen adalah kelompok tanaman yang memiliki kemampuan menyimpan air dalam jaringan mereka. Mereka memiliki bentuk yang unik, dengan daun yang tebal dan berdaging. Beberapa jenis *succulent* yang populer adalah *Echeveria*, *Aloe Vera*, dan *Haworthia*.
6. *Orchid*: Anggrek merupakan salah satu tanaman hias favorit yang sering ditemui di pasar tanaman hias. Anggrek memiliki bunga yang cantik dan beragam warna serta bentuk yang mengagumkan. Tanaman ini membutuhkan perawatan khusus, tetapi memberikan keindahan yang luar biasa saat mekar.

7. Anthurium: Tanaman ini memiliki bunga khas yang unik, dengan kelopak yang berbentuk hati dan warna yang mencolok, seperti merah, putih, atau merah muda. Anthurium memberikan sentuhan eksotis dan mempercantik tampilan ruangan.

Selain jenis-jenis tanaman di atas, pasar tanaman hias di Kalisari juga menawarkan berbagai jenis tanaman lainnya, seperti Ficus, Dracaena, Philodendron, dan masih banyak lagi. Para pedagang di pasar tersebut berusaha menyediakan pilihan tanaman yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan dan preferensi para pembeli.